

Penggunaan Jimat Dalam Masyarakat Minangkabau (Studi Kasus : Nagari Tanjung Gadang Tahun 1970-2020)

Yola Wahyu Wedri Yani¹, Dedi Arsa²

Universitas Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi

Email: yolawahyu11@gmail.com

Abstrak: Jimat bukanlah suatu yang baru di Minangkabau. Hal ini didukung dengan masih adanya penggunaan jimat dalam masyarakat Minangkabau khususnya masyarakat di Nagari Tanjung Gadang, walaupun hanya sebagian kecil dari masyarakat yang masih mempertahankan tradisi kebudayaan ini. Adapun yang penulis bahas dalam hal ini yaitu yang pertama bagaimana jenis-jenis dan bentuk-bentuk jimat dan bagaimana fungsi jimat bagi masyarakat pemakainya di Nagari Tanjung Gadang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis kemudian dapat menemukan jenis-jenis jimat yang dipakai oleh masyarakat yaitu terdiri dari jimat untuk anak-anak, jimat untuk ibu hamil, jimat penolak hama tanaman, jimat penangkal setan dan jimat untuk pengobatan selanjutnya penulis juga menemukan bentuk-bentuk jimat yang digunakan oleh masyarakat diantaranya yaitu ada dalam bentuk gelang, kalung, gantungan, benda kecil, ikatan-ikatan dan dalam bentuk tulisan. Terakhir penulis juga memaparkan fungsi jimat pada masyarakat yang menggunakannya, fungsinya diantaranya yaitu ada fungsi kesehatan/medis, fungsi mental (psikologi) dan terakhir ada fungsi dalam sosial dan politik serta terakhir ada akulturasi budaya dan agama.

Kata Kunci: Jimat, Minangkabau, Nagari Tanjung Gadang.

PENDAHULUAN

Di Indonesia tercatat ada 6 agama resmi yang ada di Indonesia yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Dari semua agama ini hampir setiap agama tidak merubah kebiasaan dan budaya dari nenek moyang mereka namun, sudah dilakukan penyempurnaan dan penyesuaian terhadap agama masing-masing. Hampir sebagianbesar penduduk Indonesia merupakan penduduk yang kental akan kebudayaan

yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka, terutama masyarakat yang pada umumnya tinggal di daerah pedesaan.

Islam sebagai agama yang monoteisme, tidak serta merta menerima secara mentah-mentah warisan kebudayaan yang telah diwariskan secara turun temurun. Dalam hal ini *azimat atau jimat* merupakan atau sebagai benda warisan budaya yang diyakini memiliki kekuatan, kemudian Islam mulai menggaris bawahinya dengan benang merah. Pasalnya, dengan memiliki benda mungil ini rentan seseorang yang membawa atau menggunakannya rentan dalam kemusyikan.

Azimat atau jimat dalam literatur terbuka memaparkan kenyataan bahwa kepercayaan terhadap jimat hingga kini masih ada dan hal itu masih ditemukan. *Azimat atau jimat, zimat ajeumat* di beberapa tempat khususnya Minangkabau. Jimat ini kemudian memiliki peran dan kedudukan tersendiri bagi masyarakat karena dianggap sakral dan terus dimanfaatkan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari.

Jimat bukanlah suatu yang baru di Minangkabau dan tidak serta merta muncul tanpa adanya sebab terlebih dengan unsur mistis dan magis yang dimilikinya. Adanya beberapa benda dalam berbagai bentuk naskah atau manuskrip telah membuktikan bahwa jimat memang telah dipergunakan kemudian hal ini didukung dengan adanya anggapan heroik yang ada dari kehidupan masyarakat Minangkabau dimasa peperangan telah menjadi penguat bukti dan masih dijumpai hingga saat ini. Snouck Hurgronje kemudian juga memasukkan ilmu-ilmu sihir, jimat-jimat dan ilmu kanuragan atau kekebalan kedalam ilmu non-agama. (Ahmad Baso, 2012, hal 270). Jimat secara konseptual adalah "*barang-barang sing dianggap duwe daya sing ngungkuli kodrat*" yaitu segala suatau yang mempunyai kekuatan lebih dari biasanya. Ia juga dipahami sebagai benda kemarat atau benda pusaka yang dipercaya memiliki kekuatan ghaib yang dapat membantu segala macam persoalan manusia. (Ali Nurdi, 2015, hal.169)

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah metode yang dilakukan dalam rangka melakukan penilaian kritis terhadap keadaan, perkembangan, serta kejadian di masa lampau dengan menimbang secara teliti terhadap validitas sumber yang didapat serta hati-hati dalam menginterpretasikannya (Dudung Abdurrahman, 2012, hal. 57). Secara umum penelitian sejarah menggunakan proses pengumpulan data atau sumber yang kemudian akan menjadi patokan utama dalam sejarah adalah kapan waktu terjadinya (Irhas A. Shamad, 2003, hal.53). Pengumpulan sumber di Nagari Tanjung Gadang Kabupaten 50 Kota dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung tokoh yang terlibat serta lokasi penggunaan jimat di Nagari Tanjung Gadang. Intinya sasaran penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala budaya dan kegiatannya (Jonathan Sarwono, 2006, hal.194). Setelah pengumpulan data dilanjutkan dengan kritikan sumber yang dilakukan dengan cara

kritik ekstern dan intern. Proses selanjutnya adalah interpretasi yaitu melakukan penafsiran data yang telah diperoleh. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi.

PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Jimat

1. Jimat Untuk Anak-Anak

a. Jimat (Penangkal) Palasik

Anak-anak sangat rentan terhadap gangguan maupun penyakit yang akan datang kepada anak yang baru lahir atau anak yang berumur dibawah 5 tahun ke bawah, dalam hal ini masyarakat percaya kalau anak-anak akan rentan terkena oleh penyakit palasik. Dalam hal ini palasik merupakan penyakit yang menyebabkan anak sakit bahkan sampai meninggal dunia. Masyarakat Nagari Tanjung Gadang ini percaya pada zaman dahulu orang dari suatu daerah sangat terkenal dengan Induak Palasik. Jadi dapat dikatakan penyakit induak Palasik merupakan sesuatu yang menurun dalam keluarga.

Pada tahun 1970 banyak sekali orang pendatang yang datang ke Nagari Tanjung Gadang untuk mencari pekerjaan dalam hal ini mereka bekerja sebagai petani, *tukang ighiak*, gembala kerbau hal ini karena sulitnya pekerjaan di kampung halaman mereka, hal ini kemudian banyak menyebabkan anak kecil yang meninggal akibat *palasik* pada masa tahun 1970-an ini. Sekitar 1980-an sampai 2020 istilah *palasik* ini masih ada namun anak yang meninggal akibatnya sudah jarang terdengar, kemudian kepercayaan dengan adanya penyakit *palasik* ini masih ada hingga sampai saat ini, sehingga anak-anak kecil masih menggunakan penangkal *palasik* ini. *Palasik* ini menyerang pada anak-anak. Ciri- ciri atau tanda anak yang terkena palasik adalah:

- 1) Perut besar atau kepala cekung
- 2) Kaki kecil
- 3) Mata putih
- 4) Kulit kaki bersisik
- 5) BAB putih (Wawancara Dengan Bapak Juni (Nama Samaran), 2022)

Bahkan dalam hal lain, banyak masyarakat percaya anak yang sudah meninggal pun harus diberi lampu di pekuburan atau makamnya karena masih rentan dalam incaran *palasik*. Menurut warga jika tidak diberi penerangan maka *palasik* akan memakan mayat si anak yang sudah dimakamkan tersebut dengan cara *malacuik kuburan saja maka mayat si anak akan keluar* dari pekuburan.

Untuk kasus tahun 1970-2000 dapat dikatakan banyak orang yang meninggal dapat dikatakan banyak, menurut masyarakat dahulu maraknya orang yang meminta obat palasik ini karena banyak juga para tukang obat yang berkembang di dalam masyarakat. Namun untuk tahun 2010-2020 sudah tidak ada orang yang mengaitkan bayi meninggal karena palasik hal, ini karena masyarakat sudah mengenal medis.

b. Jimat Untuk Anak yang Suka Menangis

Anak kecil sangat identik dengan sifatnya yang suka menangis, namun akan menjadi tidak biasa jika anak menangis terlalu sering dan tidak diketahui oleh sebab apapun, maka masyarakat terutama kaum ibu-ibu percaya jika anak suka sekali menangis berarti ada yang sedang tidak baik terjadi, maka diperlukan pula penangkal (jimat) agar anak-anak ini tidak lagi keseringan dalam menangis.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan seseorang anak T (inisial) lahir pada tahun 2014 sekarang sudah berumur 9 tahun di jorong bulakan, menurut pengakuan ibu beliau waktu kecil ia sangat rewel dan suka sekali menangis kemudian ibunya menggunakan jimat yang digunakan untuk anak yang suka menangis. Caranya yaitu dengan menggantungkan jimat tersebut pada pintu masuk dan ia juga menggantungkannya pada ayunan si anak.

2. Jimat Untuk Ibu Hamil

Ibu hamil juga sangat rentan diganggu oleh makhluk halus, masyarakat mengenalnya dengan “*antu jaek*” maupun dari orang-orang yang berniat jahat terhadap ibu dan si anak yang sedang dikandung. Dalam hal kebudayaan masyarakat 1970-an sampai 2000-an ibu-ibu akan melarang anaknya yang sedang mengandung untuk tidak keluar sanjo (menjelang atau mendekati magrib), namun sejak tahun 2000-an keatas ibu hamil sudah ada yang diperbolehkan untuk keluar malam.

Walaupun, larangan untuk keluar magrib bagi ibu hamil sekarang hanya menjadi hal yang lumrah atau biasa dalam masyarakat namun ibu hamil ini dipercaya masih membutuhkan pegangan untuk melindungi dirinya dari “*antu jaek*”. Maka dalam hal ini masyarakat percaya bahwa seseorang yang sedang hamil butuh penangkal (jimat) yang dianggap dapat menolak dan menghindarkan bahaya atau keburukan yang akan terjadi pada ibu dan anak yang sedang dikandung. Barang atau hal-hal yang biasanya dijadikan penangkal yaitu benda berupa besi kecil seperti gelang besi, gunting, maupun pisau kecil yang selalu dibawa kemanapun dan dimanapun, hal semacam ini dianggap dapat melindungi ibu dan si anak dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi sampai waktunya si ibu melahirkan (Wawancara Dengan Ibu Nur (Nama Samaran), 2022).

3. Jimat Penolak Hama Tanaman

Jimat ini digunakan di kalangan Masyarakat yang merasa tidak puas akan hasil panen. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya serangan hama tanaman, seperti : tikus, belalang, walang sangit, burung dan dari berbagai hama yang mungkin akan merusak tanaman. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat percaya dengan penangkal (jimat) kebun dan sawah sebagai upaya dalam menyelamatkan hasil panen.

Tentu hal semacam ini hanya dilakukan orang yang mempunyai kepercayaan terhadap penggunaan penangkal (jimat), masyarakat percaya bahwa jika menggunakan jimat maka hasil panen mereka akan menuai hasil yang memuaskan karena terhindar dari hama yang menyerang.

a. Jimat Penolak Hama Walang Sangit (*Pianggang*)

Dalam hal ini untuk mengusir hama walang sangit (*pianggang*) dan hama burung pada padi biasanya masyarakat yang mempercayai akan jimat akan membuat jimat yaitu dengan menggunakan sesuatu jimat yang diikatkan pada sebatang batang padi di pinggir sudut sawah. Hal semacam ini dianggap dapat menghindarkan padi dari hama burung dan walang sangit (*pianggang*).

b. Jimat Penolak Hama Babi

Dalam hal ini ada juga penangkal (jimat) kebun agar tidak diganggu oleh hama, biasanya hama kebun adalah babi hutan dan monyet. Dalam hal ini tanaman yang biasa ditanam di kebun adalah jagung dan ubi, beberapa orang yang percaya jimat ini adalah dengan menulis sesuatu pada kertas kemudian dibungkus dengan rapi dan supaya tidak habis dimakan oleh hujan, maka kertas tersebut dimasukkan ke dalam plastik, kemudian diletakkan pada setiap sudut pada kebun. “*dilatakan di sisi polak nan ampek, di sebuah tiang*” (Wawancara Ibu Rohini 44 tahun (Nama Samaran),2022)

c. Jimat Penolak Hama Tikus

Dalam hal ini hama tikus dapat menyerang benih maupun padi, jika hama pada benih, jimat yang digunakan oleh masyarakat 1970-2000-an yaitu menggunakan pandan berduri yang ditanam pada sekeliling masyarakat menanam benih tersebut. Dan masyarakat percaya jika hama tikus tersebut ada pada padi yang sedang tumbuh atau sedang berbuah maka jimat yang digunakan yaitu *batang keladi hitam*, yang ditekankan di dalam sawah tersebut.

4. Jimat Penolak Setan

Setan adalah makhluk Allah SWT yang telah berjanji akan menggoda dan menyesatkan manusia, bahkan sampai pada saat sakaratul maut. Setan akan menyesatkan manusia dalam berbagai kemampuan yang mereka punya agar manusia nantinya terjerumus pada perbuatan yang tidak baik kemudian masuk ke dalam api neraka dan yang mana kemudiannya akan menjadi teman setan itu sendiri.

Ada beberapa cara agar kita terhindar dari godaan setan yang terkutuk, salah satunya yaitu dengan membaca Q.S. An-Nas, yang merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, surat ini kemudian dipercaya akan berguna untuk mengusir setan yang ingin menggoda manusia dan akan menjerumuskannya ke dalam lembah kemaksiatan.

Tahun 1970-an-2000-an *antu jaek* sangat rentan dalam masyarakat, jin ini biasanya akan mengganggu orang yang sedang mengalami lemah fisik maupun lemah mental, pada tahun 2000-an *antu jaek* ini masih ada dikenal dalam lingkungan masyarakat, seseorang yang terkena *antu jaek* ini biasanya akan sakit secara tiba-tiba. Badannya akan lemah dan bisa juga menyebabkan meninggal, kebiasaan orang dahulu yang pergi mandi ke tempat pemandian umum (*pincuran*) ini akan lebih rentan terkena *antu jaek* apalagi orang tersebut pergi mandi sore atau tengah hari ke *pincuran* tersebut.

5. Jimat Untuk Pengobatan

Masyarakat Nagari Tanjung Gadang masih banyak yang percaya dengan adanya pengobatan tradisional, baik itu dalam pengobatan secara fisik dan mental. Sebenarnya pengobatan tradisional ini terbagi atas 2 yaitu yang pertama yaitu pengobatan tradisional atau *Tradisional Healing* biasanya dilakukan dengan pemijatan, urut, akupuntur dan sebagainya (Hariadi, 2022, hal.851). Kemudian pengobatan tradisional yang kedua yaitu dengan menggunakan bahan dari alam maupun dengan menggunakan jimat.

Dalam sistem kesehatan pengobatan tradisional biasanya disertai dengan adanya berbagai macam larangan dan pantangan selama proses pengobatan penyakit. Untuk mencegah terjadinya hal yang bisa menimbulkan terganggunya kesehatan maka harus mengindahkan aturan pengobatan tradisional yang telah dianjurkan (Koentjaraningrat, 1992, hal. 261). Dalam hal ini masyarakat percaya jika seseorang sudah pernah terkena suatu penyakit, dan penyakit itu tidak wajar datangnya, maka inisiatif masyarakat selanjutnya yaitu dengan menggunakan jimat, berharap dengan menggunakan jimat penyakit ini tidak akan muncul atau datang kembali kepada penderita atau orang yang bersangkutan.

Jimat ini berupa kain merah yang didalamnya berisis isian kemudian dibungkus dan dijahit menggunakan benang merah dan diberi benang pencono sebagai tali untuk mengikatnya, biasanya penangkal atau jimat ini dipakai dengan cara melilitkannya pada lengan bagian atas.

B. Bentuk-Bentuk Jimat

Jimat merupakan benda yang sangat mistis dari proses pembuatannya sampai pada bentuk dan cara pemakaiannya dalam hal ini penulis akan merangkum seperti apasaja bentuk jimat yang berkembang dalam masyarakat. Jadi, Bentuk-bentuk jimat dapat beragam macamnya, ada tulisan, keris, taring dan sebagainya (Yadi, Mulyadi, 2017) yang dipahami dan diyakini sebagai pembawa keberuntungan baik itu dalam hal kesehatan ataupun keselamatan. Hal ini dapat dilihat dari fungsi penangkal (jimat) yang bertujuan atau memiliki fungsi untuk menjaga si

pemakai dari suasana buruk atau *antu jaek* yang akan mengganggu manusia. Bentuk-bentuk jimat yang penulis temukan di lapangan yaitu :

1. Gelang

Jimat yang sering sekali ditemukan dipakai di kalangan masyarakat, banyak dipakai oleh para remaja baik itu laki-laki maupun perempuan, hal ini biasanya dipakai oleh remaja yang memiliki mental lemah, dalam artian penakut. Karena memiliki keyakinan jika setan akan masuk ke dalam tubuh seseorang untuk mengganggu. Ciri-ciri yang ditimbulkan jika sudah terkena penyakit ini yaitu badan panas hingga kaku, suka mengigau, suka tertawa sendiri. Dalam hal ini jika pengobatan dari dokter akan sukar untuk diobati kecuali dengan rukiah dan dianggap sebagai penyakit kejiwaan.

Jimat yang penulis temui di lapangan yaitu 2 jenis gelang, gelang yang dijadikan jimat yaitu diantaranya gelang besi dan yang kedua ada gelang yang dibuat dari benang pencono yang diberi mainan atau buah, dari bagian gelang tersebut. Komposisi atas gelang pencono ini yaitu :

- a) Kunyit busuk
- b) Lado kociak
- c) Timah hitam
- d) Kemenyan putih
- e) Penang *pincono* untuk pengikat.

Caranya membuatnya yaitu, semua bahan kunyit busuk, *lado kociak*, dan kemenyan putih dibungkus dengan timah hitam. Kemudian timah hitam yang telah diisi dengan bahan-bahan tersebut diikat dengan benang pencono. Biasanya gelang ini digunakan pada lengan bagian atas ataupun diletakkan seperti gelang pada semestinya.

Dalam bentuk lain gelang ini juga ada yang dari bahan bambu kuning, caranya yaitu dengan meronce bambu kuning yang sudah dipotong kecil-kecil sehingga nantinya akan menyerupai seperti gelang. Dalam hal ini jimat gelang ini tidak hanya dipakai oleh remaja, namun juga jimat gelang ini digunakan oleh ibu yang sedang hamil, yaitu berupa gelang besi. Dalam kasus ini penulis menemukan gelang dalam bentuk gelang *pincono* yang mana gelang ini digunakan oleh ibu rohini (nama samaran), umur sekitar 44 tahun, beliau dahulu pernah sakit, dan setelah sakit sejak 2 tahun lalu beliau terus menggunakan gelang yang beliau ikatkan di pergelangan tangan bagian atas ini, namun dalam hal ini dia juga melepas jika pergi ke kamar mandi dan memakainya kembali setelah sudah dari kamar mandi.

Dalam kasus lain, penulis juga menemukan remaja yang memakai gelang besi Megi (Nama Samaran) 17 tahun, ia menggunakan gelang sejak 3 tahun terakhir menurutnya ia merasa lebih berani.

2. Kalung Pinang *Sinawar*

Bentuk jimat berikutnya yaitu kalung, kalung ini biasanya dipakai oleh anak-anak. Biasanya, cara pembuatannya dilakukan oleh seorang (Dukun) atau orang yang telah berpengalaman untuk membuatnya, biasanya bahannya terdiri dari :

- a. Untuk isinya biasanya Pinang Sinawar
- b. KainMerah (Pembungkus)
- c. *Ingg* (timah putih)
- d. Benang *Pencono*
- e. Benang warna merah untuk menjahitnya

Caranya yaitu dengan membungkus pinang *sinawar* dan *inggu* dengan kain merah, kemudian dijahit dengan benang merah, kemudian benang *pencono* digunakan sebagai tali baik itu nantinya kalung ataupun nanti diletakkan untuk dipinggang si anak (Labib Mz,14 ,2007 hal. 44), kemudian dibuat sedemikian rupa sehingga berbentuk kotak kecil dan kemudian diberikan doa atau mantra. Benda inilah yang Insya Allah akan menjaga anak tersebut dari segala macam penyakit dan dari berbagai gangguan makhluk jahat yang akan mengganggu anak tersebut (Wawancara Dengan Bapak Nali (Nama Samaran), 2022). Dalam hal lain ada juga penulis temui di lapangan kalung ini hanya berupa pinang *sinawar* saja yang kemudian diberi tali, dalam artian pinang *sinawar* tersebut tidak dibungkus dengan kain.

Dalam kasus ini yaitu A (inisial) lahir pada 2018 sekarang berumur 4 tahun sampai saat ini ia masih menggunakan kalung ini karena diberi oleh orang tuanya karena percaya akan adanya palasik yang menyerang anak-anak. Menurut keterangan orang tuanya anaknya diberi kalung ini sejak kecil, jimat kalug ini didapatkan dari seorang yang pandai mengobati anak-anak.

Adapun produksi yang dilakukan oleh seorang yang pandai membuat obat ini yaitu ketika saat ada orang yang meminta jimat ini saja biasanya dimintai oleh orang-orang yang mempunyai anak kecil kisaran usia 1-5 tahun, yang sangat disarankan memakai jimat ini.

3. Gantungan Pelepah Bambu

Bentuk jimat selanjutnya yaitu berupa gantungan. Bahannya biasanya terdiri dari :

- a) Pelepah Bambu
- b) Arang
- c) Seutas tali

Caranya yaitu dengan membuat, pelepah bambu tersebut sedemikian rupa, kemudian pelepah bambu tersebut dilukis berbentuk wajah dan kemudian diberi nama anak tersebut, selanjutnya diikat dengan seutas tali kemudian benda tersebut (jimat) ini digantungkan atau diikatkan pada ayunan atau buayan si anak atau biasanya juga

digantungkan pada ventilasi pintu masuk. Hal ini dipercaya akan menjadi penangkal agar anak tidak suka menangis atau keseringan menangis lagi.

Dalam suatu kasus ini penulis menemukan T (inisial), lahir pada 2014 sekarang berumur 8 tahun, menurut pengakuan ibunya waktu kecil si anak sering sekali menangis, kemudian ibunya membuat tangkal penyakit suka menangis pada seorang yang pandai membuatkan obta ini. Adapun produksi jimat ini adalah saat ada orang yang meminta dibuatkan jimat ini.

4. Benda Kecil

Jimat selanjutnya yaitu berupa benda-benda kecil yang biasanya disimpan oleh orang yang menggunakannya, baiasanya ukuran diameternya tidak lebih dari 10 cm, diameternya hanya sekitar 5-7 cm saja. Biasanya jimat ini disimpan atau diletakkan didalam kantong ataupun di dalam pakaian mereka.

Benda kecil yang pertama yaitu ada sesuatau yang bahan atau benda yang dibungkus dalam kain merah, saya tidak mengetahui isi dari kain tersebut. Kemudian dijahit dengan benang hitam, kemudian diberi peniti untuk menyangkutkan benda tersebut pada kain pengguna penangkal (jimat) ini.

Benda kecil selanjutnya yaitu ada bawang putih yang kemudian diaberi penti , kemudian benda tersebut diletakkan pada kepala atau sekita tempat tidur bayi.

“ Dalam suatu kasus saya menemukan kak Lestari (nama samaran), lahir pada 1997, umur 25 tahun ia menggunakan jimat yang dibungkus dengan kain merah, menurut pengakuannya ia mendapatkan jimat ini karena dimintakan oleh ibunya pada seorang yang pandai dalam hal pengobatan, hal ini karena dahulu ia pernah mengalami sakit dalam pengakuannya jimat ini merupakan jimat yang digunakan sebagai penangkal setan, cara menggunakannya yaitu dengan menyematkannya pada baju.”

Dalam kasus lain, penulis juga menemukan kasus menurut pengakuan seorang ibu yang mempunyai anak saat tahun 2019, sekarang anaknya berumur 3 tahun, menurutnya waktu anaknya baru lahir ia mendapatkan saran dari ibu mertuanya untuk meletakkan bawang putih yang diberi peniti pada kepala bayi yang baru lahir, menurut pengakuannya hal ini akan menjaga anak dari mimpi-mipi buruk yang akan mengganggu si anak.

5. Ikatan-Ikatan

Jimat dalam bentuk ikatan-ikatan ini yaitu biasanya digunakan untuk penangkal burung atau walang sangit di sawah. Bahannya biasanya yaitu :

a. *Kurisiak* daun pisang lidi

Caranya yaitu dengan, merobek atau membagi daun kurisiak pisang lidi tersebut menjadi tujuh bagian, kemudian nantinya daun pisang lidi tersebut akan diikatkan (dibuuh sentak) pada batang padi atau daun padi di sudut sawah. Sebanyak tujuh rumpun tanaman padi. kemudian setelah itu dibacakan doa shlawat atas Nabi Muhammad SAW, dan semoga padi ini nantinya akan terhindar dari hama walang sangit. Hal ini lah yang diaanggap dapat menghindarkan dari hama walang sangit dan memperoleh panen yang memuaskan.

Dalam kasus ini saya menemui ibu L (inisial) usia 56 tahun ia menggunakan jimat pisang lidi pada lahan persawahan miliknya, hal ini dipercaya akan menghindarkan padi dari hama walang sangit dan burung. Hal ini kemudian dipercaya petani akan mendapatkan hasil panen yang melimpah. Kemudian dari kasus lain bapak S (inisial) 76 tahun sebelum sawahnya mengering karena musim kemarau, dahulu waktu sawahnya masih aktif dalam bertanam padi, bapak ini juga menggunakan ikatan-ikatan pisang lidi, sebagai tangkal dari hama walang sangit dan burung.

6. Tulisan (Lafazd Al-Qur'an)

Dalam kasus ini, lafaz Al-Qur'an yang tertulis yaitu berupa *Summum bukmum umyum fahum layarjiun*, menurut Ibu Rohini 44 tahun (nama samaran) ini merupakan tangkal babi yang mana kemudian tanggal/ jimat ini kemudian dimasukkan dedalam suatu plastik dan kemudian diikatkan pada seriap sudut kebun yang dipunyai.

Dalam kasus ini saya mewawancarai inbu Rohini (nama samaran) ia menggunakan jimat penangkal ini babi ini pada kebun miliknya hal ini karena kebun miliknya ini sangat jauh letaknya dari tempat tinggalnya. Kemudian ia menggunakan jimat penangkal hama babi ini diharapkan dengan menggunakan penangkal babi ini kemudian hasil panennya akan melimpah.

C. Fungsi Jimat pada Masyarakat Penggunanya Di Nagari Tanjung Gadang

1. Fungsi Kesehatan /Medis

Jimat adalah sebuah lempengan atau benda yang digunakan atau diberikan kepada seseorang yang memiliki khasiat supranatural. Namun, dalam hal ini bukan hanya sebagai hal yang bersifat supranatural tetapi juga merupakan suatu benda yang difungsikan sebagai hal-hal, terutama untuk menghindari penyakit yang dipercaya diperbuat oleh makhluk gaib. Jimat ini kemudian digunakan sesuai dengan kegunaannya tergantung tujuan ada yang tujuannya untuk melindungi diri seseorang dari musibah ada pula yang berguana untuk mendapatkan keberuntungan.

Pembagian pengobatan tradisional (suwuk) (Hidayatul Ishmah & Qurratul A'yun, 2021, vol 3 no 2) ini yaitu menjelaskan bahwa obat tradisional ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu yang pertama yaitu cara

pengobatan tradisional yang terdiri dari pijat,urut, akupuntur, dan yang ke-2 yaitu sebagian obat tradisional yaitu obat-obat yang tersedia di alam sebagai bahan untuk penyembuhan penyakit. Obat tradisional ini kemudian berdasrakan sumbernya dibagi menjadi 3 bagian yaitu, pertama jenis obat tradisional yang bersumber dari tumbuhan yaitu yang biasa dikenal sebagai bahan nabati, biasanya terdiri dari buah, daun, kulit, batang, dan sebagainya. Kedua, yaitu obat tradisional yang bersumber dari sumber hewani seperti kelenjar, tulang, daging maupun taring hewan tertentu dan sebagainya. Ketiga, yaitu jenis obat tradisional yang berasal dari mineral dan garam yang bisa didapatkan dari pengambilan air dari sumber mata air tertentu salah satu contohnya itu air Zam-Zam yang ada di Mekkah Almukarromah (Hariadi, 2022, hal.854).

Beberapa jenis jimat masih digunakan oleh masyarakat mianangkabau sampai pada masa sekarang, di nagari tanjuang gadang ini salah satunya , para orang tua masih percaya akan adanya makhluk halus atau jin yang mengganggu anak-anak. Para orang tua kemudian memakaikan tangak atau penolak jin atau setan kepada bayi-bayi atau anak-anak kecil, agar terhindar dari gannguan makhluk halus atau jin tersebut. Tangka jin ini tidak hanya diperuntukan pada anak-anak namun juga pada orang dewasa ini nantinya bentuk jimat ini yaitu gelang ataupun kalaung nantinya (Zuriati, 2013, hal.63).

Orang yang terkena pelasik ada pula yang mengatakan obat tradisional lainnya yaitu , ambil bawang kedua, jintan hitam, jontan putih, jenglai, jeringau, daun lengguni, lulut remigai, lulut tanjung, daun gandarusa kemudian digiling sampai lumat, kemudian diberi pada setiap sendi dan ubun-ubun orang yang memakainya. Ada pula yang mengatakan bahwa obat *pelasik* ini juga ada dari daun kesum kemudan diasapi dan kemudian diberi dan dioles pada pusar bayi yang memakainya. Orang terkena setan, terkena perbuatan jahat hantu aka dapat diobati dengan akar antarandu, akar lalalng, akar pianang, akar nyarang sonsang, kemudian dioleskan atau disemburkan pada seluruh tubuh yang terkena gannguana setan.

Kemudian fungsi jimat sebagai pengobatan, juga ada dengan cara menuliskan surat pada kain kemudian diletakkan pada tiang rumah, yang isi suratnya yaitu :

Bismillah, ya Allah, adalah bangma bakma

Bersama-sama dunia al-alhirat

Kiraman katibin memberi aku

Tanggung bak aku siang dan malam

Aku dari pada Allah

Kun lailaha illallah (Harun Mat Piah, 2006: hal.122)

Penyakit-penyakit yang biasanya menggunakan pengobatan tradisional yaitu juga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya jin dan sihir. Berikut adalah beberapa pengobatan tradisional yang dilakukan yaitu :

a. Pengobatan Gangguan Jin

Biasanya untuk menyadarkan kembali orang yang terkena gangguan jin cara yang dilakukan yaitu dengan mengeluarkan jin (Hariadi, 2022: hal. 857) tersebut dari dalam jiwa atau tubuh manusia itu sendiri , ini adalah salah satu cara agar manusia atau orang yang terkena gangguan jin ini sadar kembali. Orang yang dalam jangka lama diganggu oleh jin ada saatnya ia akan pernah atau terjadi kesurupan. Salah satu cara yang dikenal oleh masyarakat umum untuk meyadarkan kembali orang yang terkena atau sedang kesurupan yaitu dengan metode Rukyah, Rukyah adalah metode yang digunakan untuk menyembuhkan dengan cara mendoakan pada orang yang sedang sakit akibat dari gangguan jin (kesurupan).

Kemudian untuk orang yang terkena sihir yang juga biasanya disebabkan oleh gangguan jin biasanya pengobatan dengan atau melalui zikir kepada Allah SWT. Karena saat kita melakukan zikir otomatis ingatan kita akan menuju ke yang Satu yaitu Allah SWT,dan Insya Allah akan mendapatkan petunjuk dan Ilham dari Allah SWT.

b. Pengobatan Bagi Ibu Hamil dan Sesudah Melahirkan

Dalam beberapa kasus yang ditemukan, ada ibu hamil yang benci melihat anak yang baru saja dia lahirkan, bahkan ada yang takut melihat bayi ang baru saja dilahirkan, hal ini kemudian membuat dirinya (ibu) ini akan takut sendiri, bahkan dalam hal ini saat seorang ibu belum melahirkan anaknya sendiri ia akan merasa takut rasanya untuk melahirkan anaknya dan si ibu mulai tidak peduli pada anak yang baru saja dilahirkan. Dalam kasus yang parah bahkan ibu yang baru saja melahirkan anaknya tidak pernah menyentuh anaknya dan takut untuk menyusui anaknya dan sangat membenci anaknya. Dalam cerita lain ibu yang terkena ini akan suka menangis saat sore hari tiba tepatnya memasuki waktu magrib (Wawancara Dengan Bapak Juni (Nama Samaran), 2022) pandangan masyarakat agar ibu yang hamil atau sudah melahirkan dianjurkan untuk membawa besi,baik itu dalam bentuk gunting, pisau kecil maupun gelang besi yang dianggap hal ini dapat mencegah dari *antu jaek* ini akan mempengaruhi dan biasanya masyarakat mengenal dengan *kanai antu jaek* atau diasarankam membawa sesuatu yang dibungkus dengan kain (Wawancara Bapak Syafrijon, 2022).

Dalam kasus ini tahun saya menemukan kasus saat ibu Ijah (nama samaran) mengandung anak pertamanya yang waktu itu tahun 1978 ia

selalu membawa *pisau kubik* yang dianjurkan oleh suami dan orang tua beliau. Dalam hal ini ia beranggapan bahwa hal ini kan melindungi diri dari gangguan jin dan *antu jaek* yang akan membahayakan anak dan ibu.

2. Fungsi Mental (Psikologi)

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang mungkin berada dalam keadaan sakit namun psikisnya sehat, sehat dalam hal ini adalah tidak terdapat sedikitpun gangguan psikis. Hal semacam ini terjadi karena adanya gangguan syetan atau jin atau dalam istilah kampung namanya yaitu *antu jaek*. Kemudian hal inilah yang kemudian menjadi dasar atau pada diri seseorang dan jika seseorang mempunyai gangguan psikis mungkin saja orang tersebut dapat digolongkan pada golongan orang sakit psikisnya.

Dalam hal lain gangguan mental atau jiwa ini disebabkan oleh adanya jin atau syetan yang menggagu jiwa manusia yang lemah dalam hal ini kemudian seseorang juga dapat digolongkan pada orang dalam gangguan jiwa (ODGJ) dalam hal ini banyak orang yang mengalami gangguan jiwa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kiriman, atau penyakit kiriman yang dikirim oleh orang yang tidak menyukai atau orang yang mempunyai perasaan tidak senang kepada seseorang, Gangguan jiwa atau mental ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

a. Gangguan Jiwa Disebabkan Jin

Salah satu penyebab gangguan jiwa adalah adanya gangguan dari jin/syetan. Hal ini biasanya terjadi pada orang-orang yang mempunyai tingkat keimanan yang rendah dan lemah. Gangguan jiwa ini biasanya ditandai dengan yaitu adanya gangguan yang berulang, atau secara tiba-tiba, sedih/menangis secara tiba-tiba dan tertawa secara tiba-tiba. Penyakit jiwa yang disebabkan oleh jin/syetan ini dapat disembuhkan dengan cara Rukyah. Rukyah merupakan salah satu cara yang dianggap dapat mengusir jin/syetan yang mengganggu manusia.

Pada tahun 1970-2010 tidak ditemukannya kasus gangguan jiwa yang disebabkan oleh jin. Namun, dalam suatu kasus yang penulis temukan, mungkin bisa jadi tidak sampai dikatakan gangguan jiwa, namun stress yaitu nenek mar (nama samaran) 65 tahun berawal sejak 2020 setelah lebaran ia mulai sakit, sakit tersebut datang secara tiba-tiba, gejala yang datang padanya yaitu kadang menangis tiba-tiba dan tertawa juga secara tiba-tiba, sakit ini juga membuat ia tidak mampu untuk berjalan, namun setelah dilakukan pengobatan rukyah, beliau sudah mampu untuk berjalan kembali, walaupun masih menggunakan tongkat.

b. Gangguan Jiwa Disebabkan Termakan Sesuatu (*Tubo*)

Hal ini merupakan salah satu penyebab gangguan jiwa yang marak terjadi pada lingkungan masyarakat dan sudah sangat sering

terdengar di berbagai daerah. Ini merupakan termasuk kedalam sihir, dalam hal ini adanya hal-hak tertentu yang dibuat atau diranu dan di sajikan oleh seorang dukun yang kemudian bisa membuat orang yang memakannya akan mengalami gangguan jiwa. Ramuan ini juga bisa menyebabkan seseorang menjadi bodoh. Masyarakat lebih muda mengenalnya dengan sebutan *Tabo* . tidak diketahui seperti apa jenis *tubo* yang pastinya. Namun, hasil dari penelitian saya, saya mendapat informasi bahwa *tubo* ini ada yang berupa cairan, tumbuhan, bahkan hewan yang biasanya *tubo* ini bisa membawa penyakit bahkan kematian pada diri seseorang yang memang dijadikan target dari rasa ketidak sukaan seseorang (Wawancara Dengan Ibu Epi (Nama Samaran), 2022).

Tabo dalam hal ini merupakan sesuatu yang ditanam oleh seseorang yang mungkin saja mempunyai rasa tidak senang atau tidak suka terhadap seseorang, dalam hal ini juga dikenal sebagai jimat untuk mecelakakan seseorang. Pada tahun 2007, ada seorang kakak S (Inisial) ia kemudian mempunyai penyakit stres, dia suka berteriak-teriak dan suka menangis dan tertawa, menurut orang dalam hal ini kakak ini sakit karena *dibuek-buek an urang* , mungkin oleh seseorang yang tidak suka terhadap beliau sehingga keluarganya meminta obat pada orang pintar, sekarang kakak ini sudah kembali sehat kembali.

Dalam kasus ini, anak beliau ingin pergi bermain ke rumah temannya N (inisial), kemudian ibu beliau ini melarang untuk minum dirumah teman si anak ini, karena menurutnya orang dari kampung ini terkenal akan tubanya, dan si ibu menyarankan *jika ingin minum, celupkan dulu ujung jari ke dalam air, jika air berubah warna menjadi hitam maka, air tersebut terkena tuba*, pungkasnya.

c. Gangguan Jiwa Disebabkan Stres

Dalam penelitian ini peneliti menemukan seseorang yang dalam gangguan jiwa (ODGJ), yang disebabkan oleh cara dia berpikir dan kemudian karena terlalu fokus pada masalah yang dihadapi dan selalu ketakutan berpikir akan hal-hal buruk yang mungkin akan terjadi. Menyebabkan seseorang ini mudah sekali marah pada masyarakat. Inilah salah satu tingkat stress yang tinggi yang kemudian dapat menjadi penyebab utama terjadinya gangguan jiwa pada seseorang.

Pada tahun 1970-1990 tidak ada tercatat warga yang gangguan jiwa akibat stress, Dalam suatu kasus pada tahun 1998, sebut saja B (Inisial) ia kemudian sakit stress hal ini kurang diketahui penyebabnya yang pasti B ini kemudian bertingkah seperti anak-anak, jalannya pun seperti anak-anak namun jika diganggu ia akan marah dan mengeluarkan kata-kata kotor, jadi anak-anak pun suka mengganggunya karena sifatnya ini.

d. Gangguan Jiwa Disebabkan Kecelakaan

Salah satu penyebab utama dan sangat logis yang menyebabkan seseorang mungkin saja dapat mengidap gangguan jiwa adalah kecelakaan. Dalam dunia medis ini disebabkan oleh putus atau rusaknya jaringan syaraf-syaraf yang ada di otak. Hal ini merupakan gangguan jiwa yang sangat sulit untuk diobati.

Pada tahun 2012 pada malam tahun baru seorang F (Inisial), mendapatkan sebuah kecelakaan bersama adiknya, hal ini kemudian menyebabkan adiknya meninggal dunia, sementara si F ini mengalami stress karena adanya benturan di kepala beliau, sejak saat itu dia suka menangis dan terkadang juga tertawa sendiri sampai-sampai ia lupa jika adiknya sudah meninggal. Dan juga sering memanggil-manggil nama adiknya.

D. Fungsi Sistem Sosial dan Politik

Jimat dalam bidang politik, mungkin dalam penggunaannya para calon pemimpin mempunyai berbagai cara untuk mengambil hati masyarakat untuk agar mereka bisa memilihnya sebagai pemimpin pada masa itu. Namun, tidak cukup untuk hanya menarik perhatian masyarakat dalam hal ini para calon pejabat baik itu pemerintahan tingkat atas maupun tingkat rendah mereka juga membutuhkan dukungan priturat dan supranatural yang bahkan hal ini bukan hal yang bukan rahasia umum lagi. Dalam hal ini mereka menggunakan mantra-mantra untuk mengambil para simpati masyarakat.

Namun kasus yang saya temukan di Nagari Tanjuang Gadang ini nihil, orang yang menggunakan jimat untuk kepentingan sosial dan politik. Hal ini karena, jika dikatakan masyarakat kurang berpolitik, tapi masyarakat peduli akan bagaimana untuk kemajuan desa.

Fungsi sebagai pengobatan. Fungsi jimat ini kemudian ini lebih banyak memiliki sisi positif terutama dalam hal pengobatan tradisional yaitu penyakit yang disebabkan oleh pengaruh makhluk gaib. Dalam hal ini jimat dianggap sebagai benda yang berfungsi untuk menjauhkan diri seseorang dari penyakit. Jimat ini kemudian sudah menjadi obat tradisional masyarakat sejak zaman dahulu dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat sekarang.

D. Akulturasi Budaya Dengan Agama.

Dalam sebuah peradaban ada yang namanya kebudayaan, ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya karena kebudayaan merupakan salah satu faktor yang mendukung munculnya suatu peradaban. Jimat dalam hal ini merupakan suatu kebiasaan yang merupakan bagian dari peradaban masa lalu walaupun pada awalnya merupakan sebuah kebiasaan atau kebudayaan orang Hindu-Budha.

Namun tidak dapat dipungkiri saat Islam masuk ke nusantara sekitar abad ke-16 penggunaan jimat ini kemudian tetap lestari dan

dipertahankan dalam kalangan masyarakat dan tidak dapat dipungkiri salah satu didalamnya yaitu masyarakat minangkabau. Saat masa berperang pun jimat ini digunakan oleh sebagian ulama Minangkabau, sebut saja Sjech Abdullah Halaban ia menggunakan jimat saat berperang dengan Belanda, saat pasukan melihat beliau hanya terlihat seperti genangan air saja.

Jika dilihat dari kehidupan masyarakat sekarang, saat ditanyai pada seorang yang pandai membuatnya “ *apa saja yang bapak gunakan untuk membuat sebuah jimat* “ lalu bapak tersebut menjawab “*sebuah jimat terdiri dari beberapa bahan, yaitu ini dan itu, kemudian dibacakan ayat suci Al-Qur’an*. Jadi, dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa dalam sebuah jimat adanya kaitan antar jimat dan sejarah peradaban Islam yaitu dalam sebuah jimat telah terjadi akulturasi antara kebudayaan dan agama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, penggunaan jimat dalam masyarakat minangkabau khususnya Nagari Tanjung Gadang Masyarakat belajar dari pengalaman dan kebiasaan orang-orang terdahulu dan masih mempertahankan tradisi yang masih bertahan di dalam lingkungan masyarakat. Jenis-Jenis Jimat yang masih digunakan sebagai penangkalnya yaitu jimat untuk anak-anak, jimat ibu hamil, jimat gelang, jimat penolak hama tanaman, dan jimat penangkal setan.

Selanjutnya ada bentuk-bentuk jimat, jimat yang dapat dikenali terdapat berbagai macam bentuk jimat diantaranya yaitu ada jimat yang berbentuk kalung, gelang, ikatan-ikatan, gantungan maupun itu nantinya jimat yang bertuliskan ayat Al-Qur’an.

Kemudian terakhir ada fungsi jimat bagi masyarakat masyarakat di Nagari Tanjung Gadang sampai saat ini masih mempercayai fungsi jimat sebagai pengobatan tradisional yang dianggap dapat menghindari diri dari penyakit , terutama oleh penyakit-penyakit yang disebabkan oleh gangguan jin dan makhluk gaib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, 2012, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak
- Asnan, Gusti, *Memikir Ulang Regionalism : Sumatera Barat Tahun 1950-an (Sumatera Barat Tahun 1950-1956)* : Yayasan Obor Indonesia
- Baso, Ahmad, 2012, *Pesantren Stuides 2a buku II : Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri di Masa Kolonial 14 Ragam Ilmu Pengetahuan Pesantren*), Jakarta : Pustaka Afid

- Koentjaraningrat, 1992, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* , Jakarta : PT. Dian Rakyat
- Labib Mz, 2007, *Himpunan Rajah, Ajimat Dan Ramuan Obat Nabati*, Surabaya, Jawa Timur :Pt. Galaxy
- Nurdin, Ali, 2015, *Komunikasi Magis : Dukunn di Pedesaan* , Yogyakarta, LKIS Pelangi Aksara
- Piah, Harun Mat, 2006, *Kitab Tib-Ilmu Perubatan Melayu*, Malaysia : Perpustakaan Negara Malaysia (Kementrian Kebudayaan Kesenian Dan Warisan Malaysia (Kekkw)
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metodologi Penelitian kuantitatif dan kualitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shamad, Irhas A., 2003, *Ilmu Sejarah: Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, Jakarta: Hayfa Press
- Zuriati, 2013, *Azimat Minangkabau: Kritik Teks & Edisi Kritis*, Depok: Universitas Indonesia